

## YouTube as A Media to Elevate Arabic Speaking Skill: An Evaluation in Second Language Learning

Khoirin Nikmah<sup>1\*</sup>, Nahdliyyatul Azimah<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

<sup>2</sup>Pusat Bahasa UIN Sunan Ampel Surabaya

---

### Article History:

Received: Jul 25, 2023

Revised: Aug 10, 2023

Accepted: Aug 15, 2023

Published: Oct 1, 2023

### Keywords:

Arabic speaking skill, YouTube,  
Language learning evaluation

---

**Abstract:** *YouTube is one of the alternative media for learning Arabic. It can be used to elevate Arabic speaking skills. This study aims to describe the evaluation of Arabic language learning through YouTube, especially for sixth semester students of International Relations major at the University of Muhammadiyah Yogyakarta. It is qualitative-descriptive research which applies non-participant observation method. The research results are classified into two categories: linguistic and non-linguistic evaluations. At the linguistic level, several language errors are found, including lexical and grammatical errors. Meanwhile, at the non-linguistic level, several positive impacts are shown from the use of YouTube media, such as providing space for students to express their skills, exploring students' creativity, building students' self-confidence in speaking Arabic, as well as variations in oral assessment.*

### \*Correspondence Address:

khoinikmah23@gmail.com

---

## PENDAHULUAN

Bahasa Arab memiliki posisi yang istimewa di antara berbagai bahasa di seluruh dunia. Selain itu, bahasa Arab memiliki kaitan yang erat dengan turās, sastra, dan agama, sehingga membuat kaum muslim non-Arab tertarik untuk mempelajarinya agar mampu membaca al-quran dan menjalankan ibadah dengan sempurna ('Amsyah dkk., 2017). Lebih lanjut ('Amsyah dkk., 2017) mengutarakan terdapat beberapa motif yang melatarbelakangi seseorang untuk mempelajari bahasa Arab, di antaranya; ekonomi, politik, dan agama.

Selain itu, menurut hemat penulis terdapat motif lain yang mendorong seseorang mempelajari bahasa Arab, misalnya; komunikasi, budaya, seni, diplomasi, pendidikan, dan lain sebagainya. Salah satu motif yang melatarbelakangi sebagian pemelajar bahasa Arab di Indonesia, khususnya mahasiswa UMY (Universitas Muhammadiyah Yogyakarta) adalah agar mereka mampu berkomunikasi lisan menggunakan bahasa Arab melalui platform digital Youtube.

Menurut Bāhiṣīn dalam (Azimah, 2022) pembelajaran bahasa Arab di level perguruan tinggi sebagai jenjang terpenting dalam perkembangan bahasa Arab di Indonesia. Meskipun demikian, kapasitas mahasiswa di level perguruan tinggi masih dinilai kurang optimal dalam menguasai kemahiran kalām (Raswan, 2013). Dalam menyikapi fenomena tersebut, peran jurusan Hubungan Internasional UMY dituntut mampu memberikan desain pembelajaran dan evaluasi yang ideal terhadap proses pembelajaran bahasa Arab khususnya

kemahiran kalām guna mencetak mahasiswa agar menjadi lulusan yang mumpuni di kancah nasional maupun global.

Salah satu strategi pembelajaran yang dianggap efektif dalam meningkatkan keterampilan kalām bagi mahasiswa UMY jurusan Hubungan Internasional adalah praktik *vlogging* berbasis Youtube. Kajian terdahulu terkait peningkatan kalām berbasis Youtube dilakukan oleh (Mubarak dkk., 2020), hasil penelitian berupa; (1) Penentuan tema oleh dosen pengampu mata kuliah, (2) Penyusunan ide atau gagasan sebagai bahan pembuatan naskah, (3) Pemilihan tempat, (4) Evaluasi hasil, (5) dan publikasi hasil video *Vlog* di akun media sosial. Riset serupa dilakukan juga oleh (Muthmainnah dan Annas, 2020), temuan yang diperoleh berupa; 1) Pemilihan *vlog* sebagai salah satu media pembelajaran maharah kalam bagi mahasiswa karena memiliki banyak nilai positif atau kelebihan, yakni bersifat mudah dan fleksibel; murah dan ekonomis; dan meningkatkan kreatifitas mahasiswa. 2) Penggunaan *vlog* mampu meningkatkan perfomansi atau percaya diri dalam berbicara bahasa Arab. Penelitian senada dilakukan oleh (Basaris dkk., 2021), hasil temuan mereka menunjukkan bahwa pembelajaran intensif bahasa Arab menggunakan Youtube di pesantren Padang Panjang bersifat efektif dengan nilai predikat ‘bagus sekali’.

Ketiga kajian terdahulu di atas memiliki 2 kesamaan, yaitu dalam aspek kemahiran kalām dan berbasis pendekatan media audio visual. Adapun poin yang membedakan di antara ketiga kajian tersebut adalah, kajian pertama dan kedua berfokus pada menghasilkan projek video berbasis *vlog*, sedangkan kajian ketiga memanfaatkan media Youtube sebagai bahan ajar untuk menunjang kapasitas kalām santri di pesantren Padang Panjang. Selain itu, kedua kajian terdahulu berfokus pada subjek yang belajar di jenjang perguruan tinggi. Sedangkan, kajian ketiga berfokus pada subjek yang belajar di jenjang SMA. Adapun hal yang membedakan artikel ini dengan ketiga kajian di atas adalah pada tujuan dan subjek penelitian. Artikel ini bertujuan untuk menguraikan evaluasi linguistik dalam tataran leksikal dan gramatikal, serta evaluasi non linguistik. Sementara itu, subjek dalam penelitian ini melibatkan mahasiswa jurusan non-Bahasa Arab di jenjang perguruan tinggi. Artikel ini bertujuan untuk memaparkan hasil evaluasi pembelajaran kemahiran kalam berbasis Youtube bagi mahasiswa semester 6 jurusan Hubungan Internasional, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta (UMY). Pembelajaran *kalām* dikemas dalam Mata Kuliah Bahasa Arab 3 yang berfokus pada penguasaan kemahiran berbicara. Mahasiswa yang mengambil Mata Kuliah ini telah menuntaskan Mata Kuliah Bahasa Arab 1 dan 2 yang berfokus pada *qawaid*, *qiraah*, dan *kitabah*. Secara umum, Mata Kuliah Bahasa Arab 3 berorientasi untuk membekali mahasiswa agar memiliki keterampilan berbicara pada level dasar, pengalaman berkomunikasi lisan secara sederhana, dan melakukan dialog sederhana.

Kajian ini sangat penting dilakukan sebagai ajang evaluasi dan refleksi bagi mahasiswa dan dosen bahasa Arab di level universitas maupun level pendidikan lainnya agar mendapat gambaran ideal terkait evaluasi pembelajaran kalām berbasis *platform digital*. Melalui pembelajaran kalam berbasis Youtube ini, diharapkan dapat melatih kecakapan linguistik dan non-linguistik dalam berbicara bahasa Arab.

## **KAJIAN TEORI**

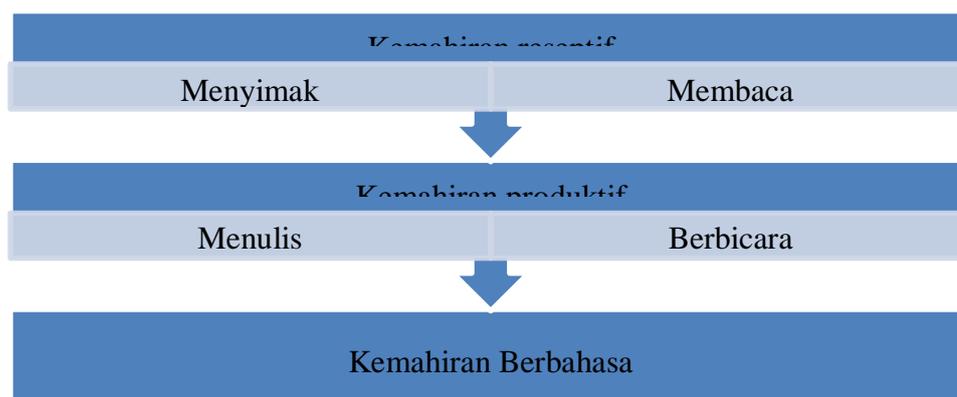
### **Kemahiran Berbahasa Produktif dan Reseptif**

Dalam dunia pembelajaran bahasa Arab sudah umum dikenal dengan istilah mahārah (*skill*) atau jika dipadankan dalam bahasa Indonesia dengan istilah kemahiran. Menurut Borger & Seaborne (1966) kemahiran merupakan isyarat kompleks yang mengacu pada aktivitas tertentu yang membutuhkan latihan yang konsisten dan fokus. Munn

mengungkapkan, kemahiran adalah kompetensi dalam menjalankan tugas tertentu. Driver mendefinisikan kemahiran merupakan sebuah ketelitian dan kecepatan dalam mengerjakan sesuatu (Madrūr, Thu'aimah, dan Huraidi, 2010). Berpijak pada ketiga definisi sebelumnya, penulis menyimpulkan kemahiran adalah sebuah kegiatan yang dikhususkan untuk mencapai tujuan tertentu dan dibarengi dengan latihan yang berkelanjutan.

Terdapat 4 kemahiran mendasar yang harus dikuasai oleh pelajar, di antaranya; kemahiran menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Kemahiran berbicara dan menulis dikategorikan sebagai kemahiran produktif. Sedangkan, kemahiran menyimak dan membaca dikategorikan sebagai kemahiran reseptif. Pernyataan tersebut dikuatkan oleh ('Amsyah dkk., 2017).

Dalam mempelajari bahasa asing di level awal, pelajar didorong untuk mengasah kemahiran reseptifnya. Pelajar akan lebih sering diminta untuk menyimak dan membaca *mufradat*, kalimat, hingga teks pendek. Dalam mengasah kemahiran reseptif, pengajar dapat mengombinasikannya dengan kemahiran produktif. Seperti halnya meminta pelajar untuk menulis *mufradat* dan kalimat sederhana, serta mempraktikannya secara lisan. Kombinasi dalam mengajarkan empat keterampilan berbahasa dapat menjadi salah satu kunci agar pembelajaran dapat berlangsung secara komunikatif, sebab pada akhirnya, kemahiran berbicara dianggap sebagai *goal* dari pembelajaran bahasa asing, dalam hal ini bahasa Arab. Hal ini sesuai dengan fungsi dari setiap pembelajaran bahasa, bahwa bahasa berfungsi sebagai alat komunikasi. Perhatikan ilustrasi berikut.



### Efektivitas YouTube sebagai Media Pembelajaran

Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) atau pembelajaran daring (dalam jaringan) telah banyak diterapkan semenjak pandemi covid-19 merebak selama tiga tahun sebelumnya. Melalui pemanfaatan beragam teknologi, akses materi dan ruang kelas virtual tetap dapat berlangsung secara efektif tanpa harus bertatap muka secara langsung. Pasca pandemi usai, pemanfaatan media *online* sebagai media pembelajaran tampak masih jamak digunakan hingga saat ini. Pembelajaran memang telah kembali ke model luring (luar jaringan), namun, baik dosen maupun mahasiswa sebagian besar telah beradaptasi dengan beragam media online, sehingga terkadang pembelajaran dapat diterapkan dengan model *hybrid* (perpaduan daring dan luring).

Adaptasi pembelajaran ke arah *hybrid* memiliki keterkaitan dengan kesuksesan belajar. Dalam hal ini, terdapat beberapa faktor yang berpengaruh terhadap kesuksesan dalam pembelajaran bahasa Arab. Seperti halnya faktor dosen, media pembelajaran, metode pengajaran, motivasi atau minat peserta didik, dan lain sebagainya. Adapun salah satu cara

untuk meningkatkan minat peserta didik dalam pembelajaran bahasa Arab adalah melalui improvisasi. Misalnya dengan mendesain materi yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik dan diintegrasikan dengan pemanfaatan teknologi (Zurqoni dkk, 2020).

Di antara media pembelajaran yang jamak digunakan baik di lingkungan sekolah maupun perguruan tinggi adalah *whatsapp, google classroom, google meet, zoom, microsoft teams, youtube, quizizz, kahoot*, dan lain sebagainya. Pemilihan media pembelajaran yang digunakan tentunya mempertimbangkan faktor kebutuhan. Beberapa tujuan dari penggunaan media antara lain adalah:

- a. Sebagai ruang kelas virtual
- b. Sebagai sarana mengirim dan mengakses materi, baik berupa materi tertulis, audio, maupun audiovisual.
- c. Sebagai sarana mengirimkan tugas.
- d. Sebagai sarana dalam pelaksanaan tes tulis dan oral.

Media pembelajaran sangat erat kaitannya dengan minat belajar peserta didik. Sementara itu, minat belajar sangat besar pengaruhnya terhadap aktivitas belajar. Seseorang yang berminat akan memiliki rasa tertarik, dalam hal ini, tertarik dapat berwujud sebagai rasa senang terhadap sesuatu. Oleh karena itu, peranan dan fungsi minat sangat esensial dalam proses pembelajaran, sebab apabila peserta didik belajar dengan minat yang tinggi, maka pembelajaran akan mudah diterima, begitupun sebaliknya. Dengan demikian, kunci dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik adalah dengan mengetahui minat mereka (Hidayatullah, 2021).

Salah satu jenis media pembelajaran audiovisual yang telah banyak dimanfaatkan adalah YouTube. Media ini memiliki manfaat ganda sekaligus, selain dapat digunakan sebagai sarana transfer materi, media ini juga dapat dimanfaatkan sebagai asesmen bagi peserta didik. Menurut (Azhari & Hilmi, 2022), YouTube dapat menjadi alat pendukung dalam mengoptimalkan hasil belajar karena sejalan dengan gaya belajar dan minat generasi di era saat ini (generasi digital). YouTube juga dianggap dapat memberikan pengalaman belajar tentang penggunaan teknologi baru, yang tentu akan berguna nantinya.

Hal ini senada dengan pendapat Kurniawan (2022), bahwa YouTube merupakan media pembelajaran yang efektif untuk digunakan dalam pembelajaran bahasa Arab, baik dikemas dalam bentuk video ceramah maupun wawancara. Keduanya dapat digunakan secara maksimal dalam kegiatan belajar karena mempelajari bahasa Arab tidak cukup jika hanya dilakukan secara tertulis saja, namun harus diterapkan secara lisan, yakni dengan memanfaatkan YouTube yang dinilai sebagai solusi terbaik dalam pembelajaran bahasa Arab secara online.

Adapun Wulandari (2020: 26) menyebutkan bahwa YouTube yang berfungsi sebagai media pembelajaran memiliki kelebihan sekaligus kekurangan. Beberapa kelebihan adalah: a) Kemudahan dalam memperoleh informasi terkait materi pelajaran, b) memfasilitasi peserta didik untuk berdiskusi dengan mengulas video terkait, c) memudahkan peserta didik dalam belajar bahasa asing dengan cara melihat video terkait, d) pembelajaran dapat diingat dengan mudah. Sementara itu, kekurangan dari media ini antara lain adalah: a) Jaringan yang terkadang lambat, b) resolusi gambar yang buruk ketika video diunduh atau diunggah dengan kapasitas rendah, c) pembelajaran terkesan membosankan apabila video pembelajaran kurang menarik, d) tatkala terkendala

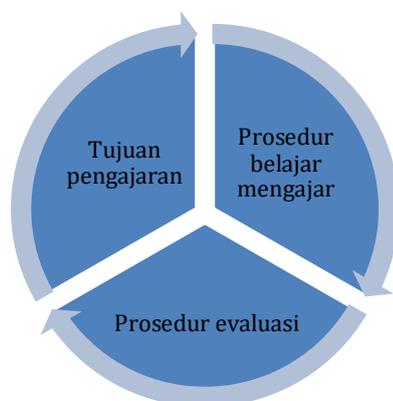
jaringan atau internet, dosen harus mengunduh video pembelajaran lebih awal atau menyiapkan metode lain.

Pemanfaatan YouTube sebagai media pembelajaran dapat dikategorikan sebagai pembelajaran online tidak langsung atau asinkronus. Menurut Indarti (dalam Nikmah & Azimah, 2020), pembelajaran online dapat diklasifikasikan menjadi dua, yakni sinkronus dan asinkronus. Ciri dari pembelajaran sinkronus adalah adanya komunikasi secara langsung dengan memanfaatkan media tertentu. Sebaliknya, pembelajaran asinkronus lebih mengutamakan fleksibilitas, tipe ini memungkinkan dosen dan mahasiswa untuk berkomunikasi tidak secara langsung. Pembelajaran asinkronus memungkinkan dosen dan mahasiswa untuk mengirim materi, mengunduh materi, mempelajari materi, dan memberikan respon kapanpun.

### Evaluasi Pembelajaran Bahasa Kedua

Dalam konteks pendidikan, evaluasi merupakan salah satu cara untuk mengetahui tingkat ketercapaian dari sebuah proses pembelajaran. Evaluasi atau penilaian tidak saja berfungsi untuk memberikan informasi tentang keberhasilan atau kekurangan dalam proses dan hasil belajar saja, namun sekaligus dapat menjadi *feedback* untuk perbaikan metode pembelajaran.

Menurut Ridho (2018), evaluasi merupakan kegiatan untuk mengidentifikasi apakah suatu pembelajaran yang telah direncanakan dan dilaksanakan telah tercapai. Kegiatan ini juga berfungsi sebagai proses menilai sesuatu berdasarkan kriteria atau tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Berkaitan dengan evaluasi, terdapat tiga istilah yang memiliki makna yang hampir sama, yaitu pengukuran (*measurement*), penilaian, dan evaluasi. Pengukuran adalah upaya membandingkan sesuatu dengan satu ukuran lain. Pengukuran bersifat kuantitatif. Dengan kata lain, pengukuran bertujuan untuk menjawab pertanyaan 'how much'. Adapun penilaian bersifat kualitatif dan bertujuan untuk menjawab pertanyaan 'how good'. Dalam bahasa Inggris, penilaian disebut juga dengan *evaluation*. Masalah evaluasi pendidikan dan prestasi hasil belajar siswa, pertama kali didefinisikan oleh Ralph Tyler (1950), ia menyebutkan bahwa evaluasi merupakan sebuah proses pengumpulan data untuk menentukan sejauh mana, dalam hal apa, dan bagaimana tujuan pendidikan itu sudah tercapai. Jika belum, bagaimana yang belum dan apa sebabnya (Ridho, 2018). Kaitannya dengan proses belajar mengajar skema evaluasi dapat diilustrasikan sebagai berikut:



Penelitian ini bertujuan untuk menilai kemampuan mahasiswa dalam berbicara bahasa Arab. Penilaian ini salah satunya dilakukan dengan cara memberikan asesmen yang memanfaatkan media YouTube. Mahasiswa diminta untuk membuat vlog berbahasa Arab

dengan topik dan durasi yang telah ditentukan. Selanjutnya, dilakukan evaluasi dalam dua aspek, yakni evaluasi linguistik dan non linguistik.

Media yang digunakan untuk mengevaluasi disebut dengan instrument atau alat evaluasi. Dalam menggunakan alat tersebut, evaluator dapat menggunakan teknik evaluasi. Terdapat dua macam teknik evaluasi, yaitu teknik tes dan non-tes. Dalam teknik tes, terdapat beragam jenis soal yang disediakan oleh dosen, seperti halnya pilihan ganda, esai, menjodohkan, dan lain sebagainya. Adapun pada teknik non-tes, digunakan untuk memperoleh data secara tidak langsung. Teknik non-tes antara lain adalah skala bertingkat, kuesioner, daftar *chek list*, wawancara, dan observasi. Dengan demikian, evaluasi dalam penelitian ini menerapkan teknik non-tes yang berupa pengamatan atau observasi video pada YouTube yang diunggah oleh mahasiswa.

## METODE

Penelitian ini termasuk ke dalam kategori deskriptif kualitatif. Dalam penelitian ini, digunakan sumber data primer yang berupa video YouTube tugas Mata Kuliah Bahasa Arab 3, mahasiswa semester 6 Jurusan Hubungan Internasional, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta. Sistematika penelitian meliputi tiga tahap, yakni: pengumpulan data, analisis data, dan penyajian hasil analisis data. Pengumpulan data diperoleh melalui sumber data utama yang berupa video YouTube. Dari sejumlah 44 video YouTube yang diunggah oleh mahasiswa, peneliti membatasi populasi hanya pada 10 video saja karena keterbatasan waktu. Selanjutnya, dilakukan penjarangan data melalui metode simak dengan teknik simak bebas libat cakap, serta teknik catat. Dalam hal ini, peneliti melakukan penyimak pada sumber data utama, kemudian dilakukan transkripsi. Kemudian dilakukan analisis data yang berfokus pada aspek linguistik dan non linguistik. Pada tahap akhir, dilakukan penyajian hasil analisis data secara informal. Dalam penelitian ini digunakan triangulasi sebagai sarana uji validitas. Digunakan tiga variasi triangulasi, yakni triangulasi metode, triangulasi sumber data, dan triangulasi teori.

## PEMBAHASAN DAN DISKUSI

### Evaluasi Linguistik

Evaluasi dianggap sebagai inti dari sebuah proses perbaikan sistem pembelajaran. selain itu, evaluasi sebagai fokus mendasar dalam pengembangan dan perbaikan kualitas peserta didik. Proses evaluasi merupakan kegiatan yang berkesinambungan dan memiliki tujuan untuk mengetahui ketercapaian tujuan dalam pembelajaran (Amsyah dkk., 2019).

Salah satu evaluasi yang menjadi standar dalam pembelajaran bahasa adalah evaluasi linguistik yang mengacu pada prosedur. Menurut (Amsyah dkk., 2019) evaluasi prosedural merupakan media ideal untuk menilai produksi kemahiran berbahasa peserta didik. Namun, perlu diperhatikan setiap kemahiran memiliki rubrik penilaian tersendiri. Berikut merupakan sampel rubrik performa kemahiran kalām yang diutarakan oleh Amsyah:

Perincian	Ketelitian	Kelancaran	Kosakata dan Tata Bahasa	Pelafalan dan Aksentuasi	Poin
Perincian yang sangat lengkap dan sempurna dalam berbicara.	Ketelitian dalam aplikasi variasi kaidah berbahasa Arab.	Berbicara dengan lancar tanpa rasa gugup.	Penguasaan kosakata dan tata bahasa dalam diksi dan produksi bahasa yang sempurna.	Pelafalan dan aksesntuasi sempurna.	5

Perincian yang bagus dalam berbicara.	Sedikit kesalahan dalam aplikasi variasi kaidah berbahasa Arab.	Berbicara dengan lancar disertai sedikit rasa gugup.	Penguasaan kosakata dan tata bahasa dalam diksi dan produksi bahasa yang bagus.	Pelafalan dan aksentuasi yang bagus.	4
Perincian yang kurang dalam berbicara dan dibutuhkan penambahan.	Sering melakukan kesalahan dalam aplikasi variasi kaidah berbahasa Arab.	Berbicara cukup lancar, namun terdapat rasa gugup dan pengulangan dalam redaksi kalimat.	Penguasaan kosakata dan tata bahasa dalam diksi dan produksi bahasa masih kurang.	Pelafalan lumayan dan perlu adanya perbaikan aksentuasi.	3
Perincian yang sangat kurang dalam berbicara.	Banyak kesalahan dalam aplikasi variasi kaidah berbahasa Arab.	Berbicara kurang lancar disertai rasa gugup. Terdapat beberapa redaksi kalimat yang kurang sempurna.	Lemahnya penguasaan kosakata, tata bahasa dalam diksi dan produksi bahasa masih kurang.	Pelafalan cukup lumayan. Namun, perlu upaya yang sangat besar untuk perbaikan aksentuasi.	2
Judul yang dibicarakan ambigu, membuat pendengar tidak memahami sama sekali.	Banyak kesalahan dalam aplikasi kaidah dasar bahasa Arab.	Berbicara dengan lambat dan disertai rasa gugup.	Kosakata dan tata bahasa yang digunakan saat berbicara tidak sesuai dengan penugasan.	Kesulitan dalam pelafalan dan aksentuasi.	1

Di sisi lain, dosen menggunakan interval penilaian dalam bentuk angka sebagaimana yang diutarakan (’Amsyah dkk., 2019) sebagaimana berikut:

Q	90-100
B	80-89
C	70-79
D	60-69
E	50-59

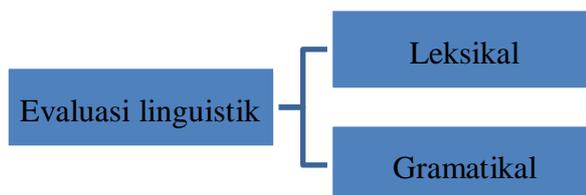
Adapun model penilaian yang digunakan dalam tugas lisan Mata Kuliah Bahasa Arab 3, Jurusan Hubungan Internasional UMY, yang diunggah melalui YouTube adalah sebagai berikut:

No.	Point Penilaian	Skor
1	Kefasihan (طلاقة اللسان)	20
2	Penguasaan mufradat (الإستيعاب في استخدام المفردات)	20
3	Kesesuaian topik (مطابقة الموضوع)	20
4	Kaidah nahwu sharaf (فهم القواعد)	20
5	Keaktifan dan penghayatan (قدرة النشطة و القدرة على التعبير)	20
Total		100

Penskoran di atas mengacu pada rubrik penilaian berikut:

Kriteria	17-20 ممتاز	13-16 جيد جدا	9-12 جيد	5-8 مقبول	1-4 ضعيف
Kefasihan (طلاقة اللسان)	Mahasiswa sangat lancar dalam melafalkan kosakata bahasa Arab	Mahasiswa lancar dalam melafalkan kosakata bahasa Arab	Mahasiswa dapat melafalkan kosakata bahasa Arab	Mahasiswa terbata-bata dalam melafalkan kosakata bahasa Arab	Mahasiswa tidak dapat melafalkan teks bahasa Arab
Penguasaan mufradat (الإستيعاب في استخدام المفردات)	Mufradat yang digunakan dalam teks lebih dari 20	Mufradat yang digunakan dalam teks berjumlah 15-20	Mufradat yang digunakan dalam teks berjumlah 10-15	Mufradat yang digunakan dalam teks berjumlah 5-10	Mufradat yang digunakan kurang dari 5
Kesesuaian topik (مطابقة الموضوع)	Teks sangat sesuai dengan topik	Teks sesuai dengan topik	Beberapa kalimat dalam teks tidak sesuai dengan topik	Teks tidak sesuai dengan topik	Teks sangat tidak sesuai dengan topik
Kaidah nahwu sharaf (فهم القواعد)	Kaidah nahwu dan sharaf diterapkan secara keseluruhan dalam teks	Kaidah nahwu dan sharaf diterapkan 70-90 % dalam teks	Kaidah nahwu dan sharaf diterapkan 40-70 % dalam teks	Kaidah nahwu dan sharaf diterapkan dalam beberapa kalimat saja	Teks sangat tidak sesuai dengan kaidah nahwu dan sharaf
Keaktifan dan penghayatan (قدرة النشطة و القدرة على التعبير)	Mahasiswa sangat aktif dan mampu menghayati isi teks	Mahasiswa aktif dan mampu menghayati isi teks	Mahasiswa tidak mampu menghayati beberapa kalimat dalam teks	Mahasiswa tidak dapat aktif dan tidak mampu menghayati isi teks	Mahasiswa sangat tidak aktif dan sangat tidak mampu menghayati isi teks

Selanjutnya, di bawah ini dipaparkan hasil evaluasi linguistik yang dilakukan pada 10 video YouTube sebagai sumber data utama. Terdapat sekurangnya empat topik yang diunggah oleh mahasiswa, yakni: *al hayāh al yaumiyyah fī syahri ramadhān* (aktivitas sehari-hari di bulan ramadhan), *as safar* (wisata/ liburan), *al math'ūmāt wal masyrūbāt* (makanan dan minuman), dan *al hiwāyah* (hobi). Kemudian dilakukan evaluasi linguistik yang dibagi menjadi dua kategori, yakni pada tataran leksikal dan gramatikal.



Pada tataran leksikal, ditemukan kesalahan *qawāid* yang meliputi *i'rāb*, penggunaan *fi'il* yang tidak tepat, bentuk *tarkīb idhāfiy* dan *washfiy* yang tidak tepat, kesalahan dalam menggunakan kaidah 'adad, kesalahan dalam bentuk *isim mutsanna* dan *jama'*, serta kesalahan *mufradat* yang berupa *syakal* yang tidak tepat. Adapun pada tataran gramatikal, ditemukan kesalahan dalam menyusun redaksi (*ta'bīr*) yang tidak tepat serta pemilihan diksi.

Kesalahan Lingustik	Evaluasi	Identifikasi
الأرز الأصفر	الرز الأصفر / الأرز الأصفر	Kesalahan syakal mufradat
تصوير الفيديو	تحرير الفيديو	Kesalahan diksi
و الجميل في ذلك أن هناك نتيجة	و التأثير الإيجابي عنه كانت النتيجة	Penggunaan diksi
و عمل هذا الفيديو ليس هناك عمل سهلة	إن في تحرير الفيديو ليس عمل سهل	Kesalahan tarkib washfiy dan diksi
بوجود هذه الهواية	بوجود هذه الهواية	Kesalahan syakal mufradat
علينا التفائل	علينا أن نتفائل	Penggunaan ta'bīr
بوصول إلى هذه النقطة	حتى وصلت إلى هذه النقطة	Penggunaan ta'bīr
ليشاهدة	ليشاهد	Kesalahan fi'il
الأرز المقلي	الرز المقلي	Kesalahan syakal mufradat
في مطعم فاخر	في مطعم فاخر	Kesalahani i'rab
و كانوا متحمسين للغاية	و كانوا يشعرون بحماسة كبيرة	Penggunaan diksi
الأرز المقلي لذيدة	الرز المقلي لذيد	Kesalahan tarkib washfiy

في كلية العلوم الإجتماعية و السياسية	في كلية العلوم الإجتماعية و السياسية	Kesalahan i'rab
في جامعة محمدية يوكياكرتا	في جامعة محمدية يوكياكرتا	Kesalahan tarkib idhafiyy
ذهبتُ مع أخي و أمي بالسيارة	ذهبتُ مع أخي و أمي بالسيارة	Kesalahan fi'il dan al qamariyah
لقد وجدتُ زهرةً جميلةً	وجدتُ زهرةً جميلةً	Kesalahan fi'il
سَاعِدْ أَخِي أَيْضًا	سَاعِدْ أَخِي أَيْضًا	Kesalahan fi'il dan isim ma'rifat
الحجر الواحد	الحجر الأول	Kesalahan 'adad at tartibiy
أنتَقَلْتُ هذه السمكات إلى سيارتي	أَنَقَلْ هذه الأسماك إلى سيارتي	Kesalahan diksi fi'il dan bentuk jama'
في البركة	في البركة	Kesalahan syakal
بدأتُ الأمي لينتقل السمك	بدأتُ أمي لِنَقَلِ السمك	Kesalahan diksi
عادتُ إلى منزلي، أَشْتَرَيْتُ "باتاغور"	و لَمَّا رَجَعْتُ إلى المَنْزِلِ، إِشْتَرَيْتُ "باتاغور"	Kesalahan fi'il dan diksi
ما هو المطلوب للطبخ الرز المقلي؟	ماذا نحتاج لطبخ الرز المقلي؟ كيف طريقة لطبخ الرز المقلي؟	Kesalahan ta'bīr
ثلاث من البصل	ثلاث بصل	Kesalahan 'adad
اثنين من فلفل حار	فلفلان حار	Kesalahan isim mutsanna
صلصة الطماطم	صلصة الطماطم	Kesalahan syakal
زِدْ قطع صغيرة من الدجاج و اللحم	زِدْ قِطْعَةً صغيرة من الدجاج و اللحم	Kesalahan diksi
و لكن في بعد الظهر آكل الدجاج	ولكنني آكل الدجاج بعد الظهر	Kesalahan diksi
درستُ أنا و أصدقائي	أنا و أصدقائي درسنا	Kesalahan penggunaan fi'il
و يُوجَدُ قِطَارٌ فِي flinders street station	و توجد القِطَارَاتُ فِي مَحْطَةِ فليندرس	Penggunaan mufradat
أَشْرَحُ كُتُبَ التي قرأتها	سأشرح الكتب التي قرأتها	Kesalahan tarkīb
الكتاب كُتِبَهُ ماكسيمليان ويبر	الكتاب الذي كُتِبَهُ ماكسيمليان ويبر	Kesalahan diksi

كُتِبَ هذا الكتاب محمد راشد	هذا الكتاب الذي كَتَبَهُ محمد راشد	Kesalahan diksi
لقد كان تجربةً جيِّدةً	لقد كانت تجربةً جيِّدةً	Kesalahan i'rab dan isim muannats
أَطْبَحُ الطعام لأتناول السحور	أَطْبَحُ الطعام لأتناول السحور	Kesalahan fi'il
بعد أقرأ القرآن	بعد أن قرأتُ القرآن	Kesalahan fi'il
فصلي في طابع الرابع	كان فصلي في الدور الرابع	Kesalahan mufradat
أذهب إلى المسجد جامعة غاجاه مادا	أذهب إلى مسجد جامعة غاجاه مادا	Kesalahan tarkib idhafiy
هنا يبيعُ الناسُ الطعامَ	هنا يبيعُ الناسُ الطعامَ	Kesalahan i'rab
وهو بلاد جميلة	و هي بلاد جميلة	Kesalahan tarkib washfiy
ذهبتُ إلى المدينة القديمة	ذهبتُ إلى المدينة القديمة	Kesalahan I'rab
من سودي إلى إندونيسيا	من السعودية إلى إندونيسيا	Kesalahan mufradat
أنا إلى سمارانج بالسيارة	ذهبتُ إلى سمارانج بالسيارة	Penggunaan ta'bīr
أنا صوم رمضان	صمت في شهر رمضان	Kesalahan penggunaan fiil dalam jumlah
في العمرة أنا طواف السادس في المسجد الحرام	أطوف حول الكعبة سبع مرات عند العمرة	Kesalahan penggunaan fiil dalam jumlah
ذهبت إلى الحرام الجامعي	ذهبت إلى الجامعة	Kesalahan ta'bīr

### Evaluasi Non Linguistik

Dalam penugasan membuat *vlog*, mahasiswa diminta untuk memilih salah satu topik yang menjadi minat mereka, yakni: *al hayāh al yaumiyyah fī syahri ramadhān* (aktivitas sehari-hari di bulan ramadhan), *as safar* (wisata/ liburan), *al math'ūmāt wal masyrūbāt* (makanan dan minuman), dan *al hiwāyah* (hobi). Selanjutnya, mahasiswa diminta untuk mengunggah ke youtube secara mandiri.

Pasca penugasan, dosen melakukan evaluasi secara linguistik dan non linguistik. Terdapat beberapa macam kategori evaluasi non linguistik yang diterapkan, dalam hal ini penulis memberikan batasan pada beberapa poin, di antaranya:

1. Motivasi belajar
2. Kreativitas performa
3. Kedisiplinan
4. Percaya diri

Melalui tugas membuat *vlog* secara mandiri, mahasiswa beranggapan bahwa tugas tersebut lebih menarik, karena dapat memacu mahasiswa untuk melakukan persiapan

lebih matang, terutama dalam hal materi yang hendak disampaikan. Penugasan ini juga memunculkan kreativitas mahasiswa dalam menentukan kesesuaian materi dengan latar video, alur, *background* (musik pengiring), dan kreativitas dalam mendesain video dan animasi.

Di samping itu, penugasan ini juga mampu mendorong mahasiswa agar lebih disiplin dalam berlatih. *Pertama*, mereka berlatih membuat sebuah karangan. Dalam hal ini, mereka akan berusaha mencari tahu berbagai kosakata baru yang barangkali belum diketahuinya. *Kedua*, mahasiswa dituntut untuk berlatih dalam melafalkan materi. Sebagian mahasiswa ada yang berbicara secara langsung di hadapan kamera, namun ada juga yang lebih memilih untuk membacakan karangan, merekamnya, dan menggabungkan dengan video yang dibuat.

Selanjutnya, penugasan semacam ini akan melatih rasa percaya diri mahasiswa. Bagi mahasiswa yang memiliki tingkat percaya diri yang tinggi, mereka memilih untuk berbicara secara langsung ke arah kamera, berbekal persiapan matang sebelumnya. Dalam hal ini, mahasiswa yang memiliki kemampuan *editing* video, dapat menggabungkannya dengan video yang bervariasi. Adapun mahasiswa yang kurang mampu melakukan *editing* video, memilih untuk berbicara secara langsung dan merekamnya melalui video *conference*. Sementara itu, mahasiswa yang memiliki tingkat percaya diri sedang, lebih memilih untuk merekam suara dan menggabungkannya dengan video. Adapun mahasiswa yang kurang memiliki rasa percaya diri, baik dalam hal materi maupun kemampuan *editing* video, mereka lebih memilih untuk sekadar membacakan teks dan merekamnya melalui video *conference*.

Di satu sisi, tugas ini dapat melatih kedisiplinan, kreativitas, rasa percaya diri, dan meningkatkan motivasi belajar mahasiswa. Namun, di sisi lain, terdapat kendala yang ditemukan oleh dosen tatkala mengoreksi tugas yang berupa *vlog*. *Pertama*, *background* (iringan musik) yang terlalu keras, sehingga menyulitkan dosen untuk mendengar pelafalan mahasiswa dengan jelas. *Kedua*, pelafalan mahasiswa yang kurang jelas, sehingga menyulitkan dosen untuk mengidentifikasi kosakata yang diucapkan oleh mahasiswa.

## **KESIMPULAN**

Evaluasi merupakan komponen yang krusial dalam pembelajaran bahasa Arab, khususnya dalam kemahiran *kalām*/ berbicara bahasa Arab. Peran dosen dan peserta didik dituntut untuk saling bersinergi dan berkolaborasi guna mewujudkan tujuan pembelajaran yang ideal melalui alat ukur yang sesuai, yaitu evaluasi baik berupa linguistik dan non linguistik. Pada evaluasi linguistik, ditemukan beberapa kesalahan berbahasa baik berupa leksikal maupun gramatikal. Pada tataran leksikal, ditemukan kesalahan *qawāid* yang meliputi *i'rāb*, penggunaan *fi'il* yang tidak tepat, bentuk *tarkīb idhāfiy* dan *washfiy* yang tidak tepat, kesalahan dalam menggunakan kaidah '*adad*', kesalahan dalam bentuk *isim mutsanna* dan *jama'*, serta kesalahan *mufradat* yang berupa *syakal* yang tidak tepat. Adapun pada tataran

gramatikal, ditemukan kesalahan dalam menyusun redaksi (*ta'bir*) yang tidak tepat serta pemilihan diksi. Selanjutnya, pada evaluasi non linguistik, ditemukan sisi positif dan negatif pada penugasan yang berupa *vlog* atau video YouTube. Di satu sisi, penugasan ini dapat melatih kedisiplinan, kreativitas, rasa percaya diri, dan meningkatkan motivasi belajar mahasiswa. Namun, di sisi lain, terdapat kendala yang ditemukan oleh dosen tatkala mengoreksi tugas yang berupa *vlog*. Pertama, *background* (iringan musik) yang terlalu keras, sehingga menyulitkan dosen untuk mendengar pelafalan mahasiswa dengan jelas. Kedua, pelafalan mahasiswa yang kurang jelas, sehingga menyulitkan dosen untuk mengidentifikasi kosakata yang diucapkan oleh mahasiswa.

## REFERENSI

'Amsyah, K. H. A., Al-Ulwi, M. I., Al-Umrī, F. M. A., Bathal, M., Shanbūr, A. A. J., Al-Harbi, K. bin H., Rahīm, R. A., & Hadqī, I. Y. A. (2017). *Al-Dalīl Al-Tadrībī Fī Tadrīsi Mahārāti Al-Lughah Al-'Arabaiyyah Wa 'Anāshirihā Li An-Nāthiqīna Bi Ghairihā: Al-Nadhariyyah Wa Tathbīq*. Markaz Al-Malik Abdullah Al-Dauliy Li Khidmati Al-Lughah Al-Arabiyyah.

'Amsyah, K. H. A., 'Arabiy, N. A., Al-Wafa, A.-S. I. A., Al-Ruhban, A. N., Husainiy, F., & Nushairāt, S. (2019). *Al-Taqwīm al-Lughawiy fī Baramiji Ta'limi al-Arabiyyah li al-Nāthiqīn bi Ghairihā*. Markaz Al-Malik Abdullah Al-Dauliy Li Khidmati Al-Lughah Al-Arabiyyah.

Azhari, A., & Hilmi, D. (2022). Penggunaan YouTube Dalam Kajian Pembelajaran Bahasa Arab pada Mahasiswa PGMI. *EL-IBTIKAR: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 11(1), 28. <https://doi.org/10.24235/ibtikar.v11i1.9679>

Azimah, N. (2022). Penerapan Maṣraḥiyyah dalam Pembelajaran Mahārah al-Kalām di IKHAC Mojokerto. *Journal of Education*, 1(3).

Basaris, M. H., Rahmawati, R., & Putri, N. (2021). Penggunaan Youtube Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Intensif di SMP Hikmah Padang Panjang. *Lisaanuna Ta'lim Al-Lughah Al-Arabiyyah: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 4(2), 207–220. <https://doi.org/10.15548/lisaanuna.v4i2.3273>

Nikmah, K. & 'Azimah, N. (2020). 'A Study of Synchronous and Asynchronous E-Learning: Arabic Distance Learning During the Covid-19 Pandemic', *Alsuna: Journal of Arabic Language and English Language*, 3(2).

Hidayatullah, A. N. (2021). Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Bahasa Arab Berbasis Youtube dan Minat Belajar terhadap Hasil Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Bahasa Arab di MA. PP. Yasrib Soppeng. *Shaut al Arabiyyah*, 9(1), 23. <https://doi.org/10.24252/saa.v9i1.19114>

Kurniawan, D. S. (2022). *Pembelajaran Bahasa Arab Berbasis Youtube Berdasarkan Filsafat Ilmu*.

Madkūr, A. A., Thu'aimah, R. A., & Huraidi, Ī. A. (2010). *Al-Marja' Fī Manāhiji Ta'limi Al-Lughah Al-'Arabaiyyah Li Al-Nāthiqīn Bi Lughātin Ukhrā Dārul Fikri Al-'Araby*. Dārul Fikri Al-'Araby.

Mubarak, M. R., Wahdah, N., Ilmiani, A. M., & Hamidah, H. (2020). PENGGUNAAN VLOG DALAM PEMBELAJARAN MAHĀRAH KALĀM. *Al Mi'yar: Jurnal Ilmiah Pembelajaran Bahasa Arab dan Kebahasaaraban*, 3(1), 109. <https://doi.org/10.35931/am.v3i1.209>

- Muthmainnah, M., & Annas, A. (2020). Pemanfaatan “Vlog” Sebagai Media Pembelajaran dalam Meningkatkan Maharah Kalam bagi Mahasiswa IAIN Kudus. *Arabia*, 12(2), 123. <https://doi.org/10.21043/arabia.v12i2.8073>
- Raswan, R. (2013). *Pengembangan Silabus Bahasa berbasis Lingkungan Bahasa dan Budaya*. 3(2), 25–46.
- Ridho, U. (2018). EVALUASI DALAM PEMBELAJARAN BAHASA ARAB. *An Nabighoh Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Bahasa Arab*, 20(01), 19. <https://doi.org/10.32332/an-nabighoh.v20i01.1124>
- Zurqoni, dkk. (2020). ‘Has Arabic Language Learning Been Successfully Implemented?’, *International Journal of Instruction*, 13(4).